

ANALISIS MANAJEMEN ASET DAN PENJUALAN TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN AKTIVA

Risky Rismawan Septriasyah & Iswandi
Program Studi Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

*Analisis
manajemen aset
dan penjualan
terhadap tingkat
pengembalian
aktiva*

058

Submitted:
JANUARI 2017

Accepted:
APRIL 2017

ABSTRACT

To be able to grow and thrive in running operations, companies require assets and substantial sales. Therefore, companies are faced with the problem of how to manage these assets and generate sales. Effective management and efficient assets will generate large sales, which will affect the rate of return on assets of the company. The purpose of this study is to determine how much asset management, sales and return on assets produced by PT. Indofood Sukses Makmur Tbk and PT. Mayora Indah Tbk, as well as asset management and sales effect on the return of assets at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk and PT. Mayora Indah Tbk, with the period of 2005 through 2014. The results showed that PT. Mayora Indah Tbk. produced the highest and more stable Total Assets Turnover (TATO). The same amount of assets that can increase the sales volume of its assets when turnover increased or enlarged. PT. Mayora Indah Tbk also has a fairly steady increase in sales from year to year compared to PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Additionally Return on Assets (ROA) is best produced by PT. Mayora Indah Tbk which in 2009 amounted to 11.5%, a positive ROA shows that from the total assets used to operate, PT Mayora Indah Tbk. able to generate profits. The higher of ROA, the better, because this ratio indicates that the company performs its operations effectively and resulting in notable returns. The simultaneous test shows that the asset management and sales on the return of assets have no significant effect.

Keywords: Asset Management, Sales, Return on Assets

PENDAHULUAN

Manajemen aset sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produksi perusahaan, dan didefinisikan menjadi sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, dan nilai tukar, mampu mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Melalui proses manajemen *planning, organizing, leading* dan *controlling*, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mengurangi biaya (*cost*) secara efisien dan efektif, serta kegiatan produksi dapat meningkat karena aspek-aspek yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dapat terpenuhi.

Penjualan merupakan sesuatu yang sangat berperan dalam perkembangan perusahaan. Penjualan merupakan kegiatan yang berpengaruh dalam kinerja perusahaan. Hasil dari penjualan mencerminkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan produksi perusahaan. Penjualan produk perusahaan merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan. Sebagaimana telah diketahui terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai kesulitan utama didalam produksinya.

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 5 No.1, 2017
pg. 001-073
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Jika terjadi peningkatan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap, maka laba akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba akan mengalami kenaikan.

Return on Assets (ROA) dibutuhkan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan ROA ini suatu perusahaan dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dilihat dari sisi aktivasinya. *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang tertanam dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik dalam menghasilkan laba dan efisien dalam mengelola aset perusahaannya. Selain itu jika diperoleh *Return on Assets* (ROA) yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efektif, hal ini merupakan daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan prospek bagi masa depan perusahaan itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Weston dan Copeland (2010) menyatakan bahwa : “Manajemen Aset dan Investasi (*Asset and Investment Management*) adalah mengukur efektifitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya. Manajemen aset perusahaan yaitu pentingnya pengelolaan aset secara terintegrasi, baik dari informasi dan literatur yang mengupas masalah ini dimulai dari kesalahan pengelolaan masalah aset, sehingga berdampak kerugian yang ditimbulkan. Oleh karena itu optimalisasi sumber daya harus dilakukan secara maksimal”.

Houston dan Brigham (2006) menyatakan bahwa : Rasio manajemen aset akhir, Rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) adalah mengukur perputaran semua aset perusahaan. Perputaran total aset ini mencerminkan efisiensi manajemen investasi dalam setiap pos aset atau pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dengan formula berikut ini (Houston dan Brigham, 2006):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Definisi penjualan menurut Mulyadi (2008:202), “Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.”

Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Ukuran ini tidak membedakan pengembalian berdasarkan sumber pendanaan dengan menghilangkan dampak sumber pendanaan aktiva, analisis berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi (John, Subramanyam dan Halsey 2007).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan

fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna.

Dalam mengolah variabel-variabel penelitian, ada beberapa metode analisis yang diterapkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yaitu dengan menggunakan analisa rasio, riset statistika dan melakukan analisis komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Aset Dan Penjualan Terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva

Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva

Tabel 1
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.263	.170	.01511

a. Predictors: (Constant), TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,512. Dengan demikian, keeratan antara manajemen aset dengan tingkat pengembalian aktiva memiliki tingkat hubungan sedang dengan interval 0,40 – 0,60. Apabila kecukupan manajemen aset naik 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva akan merespon sebesar 0,512. Sedangkan koefisien determinasi $(0,512 \times 0,512) = 0,263$, artinya peranan atau kontribusi manajemen aset terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 26,3%. Sedangkan sisanya $(100\% - 26,3\%) = 73,7\%$ ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 2
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.079	.023		3.440	.009
	TATO	-.040	.024	-.512	-1.688	.130

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas, maka pengaruh antara manajemen aset terhadap tingkat pengembalian aktiva pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,079 - 0,040X$$

Dimana :

Y = tingkat pengembalian aktiva

X = manajemen aset

Persamaan di atas menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA, jika TATO naik sebesar 1

satuan, maka tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,040. Sedangkan jika TATO turun sebesar 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,040.

Uji t hasil pengolahan tersebut di atas menggambarkan bahwa t hitung untuk TATO sebesar -1,688 sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan α (alpha) sebesar 0,05 atau 5% dan derajat bebas (df) sebesar n-2 yaitu 2,306. Dengan demikian t hitung < t tabel (-1,688 < 2,306) maka variabel X_1 tidak mempengaruhi variabel Y.

Tabel 3
Pengaruh Penjualan Terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 ^a	.109	-.002	.01661

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,330. Dengan demikian, keeratan antara Δ penjualan dengan tingkat pengembalian aktiva memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan interval 0,20 – 0,40. Apabila Δ penjualan naik 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva akan merespon sebesar 0,330. Sedangkan koefisien determinasi ($0,330 \times 0,330$) = 0,109, artinya peranan atau kontribusi Δ penjualan terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 10,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 10,9\%$) = 89,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.008		5.793	.000
	Penjualan	-.044	.045	-.330	-.990	.351

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas, maka pengaruh antara Δ penjualan terhadap tingkat pengembalian aktiva pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,047 - 0,044 X$$

Dimana :

Y = tingkat pengembalian aktiva

X = penjualan

Persamaan di atas menunjukkan bahwa Δ penjualan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA, jika Δ penjualan naik sebesar 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,044. Sedangkan jika Δ penjualan turun sebesar 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,044.

Uji t hasil pengolahan tersebut di atas menggambarkan bahwa t hitung untuk Δ penjualan sebesar -0,990 sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan α (alpha) sebesar 0,05 atau 5% dan derajat bebas (df) sebesar n-2 yaitu 2,306. Dengan demikian t hitung < t tabel (-0,990 < 2,306) maka variabel X_2 tidak mempengaruhi variabel Y.

Tabel 5
Pengaruh Manajemen Aset dan Penjualan Terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.168	.01513

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,594. Dengan demikian, keeratan antara manajemen aset, Δ penjualan dengan tingkat pengembalian aktiva memiliki tingkat hubungan sedang dengan interval 0,40 – 0,60. Apabila manajemen aset dan Δ penjualan naik 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva akan merespon sebesar 0,594. Sedangkan koefisien determinasi $(0,594 \times 0,594) = 0,353$, artinya peranan atau kontribusi manajemen aset, Δ penjualan terhadap tingkat pengembalian aktiva adalah sebesar 35,3%. Sedangkan sisanya $(100\% - 35,3\%) = 64,7\%$ ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 6
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.000	1.910	.218 ^b
Residual	.002	7	.000		
Total	.002	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PENJUALAN, TATO

Tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,910 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,218. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan α (alpha) sebesar 0,05 atau 5% yaitu 4,74. Dengan demikian F hitung < F tabel $(1,910 < 4,74)$ maka H_0 diterima. Artinya manajemen aset dengan indikator *Total Assets Turnover* dan penjualan dengan indikator Δ penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva.

Tabel 7
Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva PT. Mayora Indah Tbk
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	.132	.02696

a. Predictors: (Constant), TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,478. Dengan demikian, keeratan antara manajemen aset dengan tingkat pengembalian aktiva memiliki tingkat hubungan sedang dengan interval 0,40 – 0,60. Apabila kecukupan manajemen aset naik 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva akan merespon sebesar 0,478. Sedangkan koefisien determinasi $(0,478 \times 0,478) = 0,228$, artinya peranan atau kontribusi manajemen aset terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 22,8%. Sedangkan sisanya $(100\% - 22,8\%) = 77,2\%$ ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 8
PT. Mayora Indah Tbk
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.056	.087		-.645	.537
	TATO	.097	.063	.478	1.538	.163

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas, maka pengaruh antara manajemen aset terhadap tingkat pengembalian aktiva pada PT. Mayora Indah Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,056 + 0,097 X$$

Dimana :

Y = tingkat pengembalian aktiva

X = manajemen aset

Persamaan di atas menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA, jika TATO naik sebesar 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,097. Sedangkan jika TATO turun sebesar 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,097.

Uji t hasil pengolahan tersebut di atas menggambarkan bahwa t hitung untuk TATO sebesar 1,538 sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan α (alpha) sebesar 0,05 atau 5% dan derajat bebas (df) sebesar n-2 yaitu 2,306. Dengan demikian t hitung < t tabel $(1,538 < 2,306)$ maka variabel X_1 tidak mempengaruhi variabel Y.

Tabel 9
Pengaruh Penjualan Terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva
PT. Mayora Indah Tbk
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 ^a	.024	-.098	.03031

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,156. Dengan demikian, keeratan antara Δ penjualan dengan tingkat pengembalian aktiva memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah dengan interval 0,00 – 0,20. Apabila Δ penjualan naik 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva akan merespon sebesar 0,156. Sedangkan koefisien determinasi $(0,156 \times 0,156) = 0,024$, artinya peranan atau kontribusi Δ penjualan terhadap tingkat pengembalian aktiva sebesar 2,4%. Sedangkan sisanya $(100\% - 2,4\%) = 97,6\%$ ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 10
PT. Mayora Indah Tbk
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.068	.022		3.048	.016
	Penjualan	.033	.075	.156	.448	.666

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas, maka pengaruh antara Δ penjualan terhadap tingkat pengembalian aktiva pada PT. Mayora Indah Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,068 + 0,033 X$$

Dimana :

Y = tingkat pengembalian aktiva

X = penjualan

Persamaan di atas menunjukkan bahwa Δ penjualan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA, jika Δ penjualan naik sebesar 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,033. Sedangkan jika Δ penjualan turun sebesar 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva dengan proksi ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,033.

Uji t hasil pengolahan tersebut di atas menggambarkan bahwa t hitung untuk Δ penjualan sebesar 0,448 sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan α (alpha) sebesar 0,05 atau 5% dan derajat bebas (df) sebesar n-2 yaitu 2,306. Dengan demikian t hitung $< t$ tabel $(0,448 < 2,306)$ maka variabel X_2 tidak mempengaruhi variabel Y.

Tabel 11
Pengaruh Manajemen Aset dan Penjualan Terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva PT. Mayora Indah Tbk
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.128	.02702

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,567. Dengan demikian, keeratan antara manajemen aset, Δ penjualan dengan tingkat pengembalian aktiva memiliki tingkat hubungan sedang dengan interval 0,40 – 0,60. Apabila manajemen aset dan Δ penjualan naik 1 satuan, maka tingkat pengembalian aktiva akan merespon sebesar 0,567. Sedangkan koefisien determinasi $(0,567 \times 0,567) = 0,322$, artinya peranan atau kontribusi manajemen aset, Δ penjualan terhadap tingkat pengembalian aktiva adalah sebesar 32,2%. Sedangkan sisanya $(100\% - 32,2\%) = 67,8\%$ ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 12
PT. Mayora Indah Tbk
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	1.659	.257 ^b
	Residual	.005	7	.001		
	Total	.008	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PENJUALAN, TATO

Tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,659 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,257. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan α (alpha) sebesar 0,05 atau 5% yaitu 4,74. Dengan demikian $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ($1,659 < 4,74$) maka H_0 diterima. Artinya manajemen aset dengan indikator *Total Assets Turnover* dan penjualan dengan indikator Δ penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. *Total Assets Turnover* (TATO) yang terbaik dan stabil dihasilkan oleh PT. Mayora Indah Tbk, dimana TATO terbesar PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2010 sebanyak 1,67 kali, karena semakin besar angka TATO yang dihasilkan, maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila perputaran asetnya ditingkatkan atau diperbesar. Sehingga dapat disimpulkan PT. Mayora Indah Tbk memiliki TATO

yang lebih baik dibandingkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang cenderung menurun setiap tahunnya.

2. Tingkat penjualan dari 2 (dua) perusahaan selama 10 (sepuluh) tahun yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2014 memiliki kenaikan dan penurunan prosentase. PT. Mayora Indah Tbk memiliki peningkatan penjualan yang cukup stabil dari tahun ke tahun dibandingkan dengan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. *Return on Assets* (ROA) yang terbaik dihasilkan oleh PT. Mayora Indah Tbk yaitu pada tahun 2009 sebesar 11,5%, ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan, semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik, karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efektif karena tingkat pengembaliannya yang besar. Sehingga PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan peningkatan laba setiap tahunnya dibandingkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial dengan menggunakan teknik pengolahan SPSS 20. Dapat diketahui bahwa pengaruh manajemen aset terhadap tingkat pengembalian aktiva memiliki pengaruh yang tidak signifikan, berdasarkan uji t hitung kedua perusahaan ini menghasilkan t hitung lebih kecil dari t tabel, selain itu data yang diolah selama periode penelitian tidaklah terlalu banyak, ketidaksignifikanan ini dapat terjadi karena manajemen aset hanya menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan, tanpa memperhitungkan seberapa besar laba yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk.
5. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, dapat diketahui bahwa pengaruh penjualan terhadap tingkat pengembalian aktiva memiliki pengaruh yang tidak signifikan, karena berdasarkan uji t hitung kedua perusahaan ini menghasilkan t hitung lebih kecil dari t tabel, selain itu data yang diolah selama periode penelitian tidaklah terlalu banyak, ketidaksignifikanan ini terjadi karena apabila penjualan perusahaan terus meningkat tetapi tidak menjamin tingkat pengembalian aktiva perusahaan ikut meningkat. Meningkatnya penjualan perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan, namun laba yang tinggi dapat berkurang jika perusahaan menggunakannya untuk membayar segala kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan hasil uji statistik secara simultan, dapat diketahui bahwa pengaruh manajemen aset dan penjualan terhadap tingkat pengembalian aktiva memiliki pengaruh yang tidak signifikan, karena berdasarkan uji F hitung kedua perusahaan ini menghasilkan F hitung lebih kecil dari F tabel, selain itu data yang diolah selama periode penelitian tidaklah terlalu banyak, ketidaksignifikanan terjadi karena ada variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengembalian aktiva perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid I, Jakarta.
- John, J. Wild., K.R. Subramayam, dan Robert F. Halsey (2007). *Financial Statement Analysis*. 9th edition Mc.Graw-Hill.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta :Binarupa Aksara Publisher.